

STUDI POTENSI PENGEMBANGAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KAWASAN TEPIAN SUNGAI KAPUAS, SINTANG, KALIMANTAN BARAT

Yosua Teguh Situmorang¹⁾, Regina Suryadjaja²⁾*

¹⁾Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, Jakarta
yosuateguhh@gmail.com

²⁾Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, Jakarta
reginas@ft.untar.ac.id

*Penulis Korespondens : reginas@ft.untar.ac.id

Masuk: 29-06-2024, revisi: 05-10-2024, diterima untuk diterbitkan: 10-10-2024

Abstrak

Kabupaten Sintang merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Barat, yang dilewati oleh dua sungai besar yaitu Sungai Kapuas dan Sungai Melawi. Masyarakat sekitar menyebut titik bertemunya dua sungai besar tersebut dengan sebutan "Saka Tiga". Salah satu ruang terbuka hijau yang berada di Kabupaten Sintang adalah Taman Bungur. Taman Bungur merupakan ruang terbuka hijau yang berada di tepian sungai Kapuas yang memiliki Luas sebesar 1,3 Hektar dengan panjang sebesar 336 meter dan lebar sebesar 40 meter. Semenjak covid-19 sampai saat ini, aktivitas pengunjung di Taman Bungur masih terlihat sepi dikarenakan fasilitas yang ada pada kawasan Taman Bungur rusak kurang diperhatikan dan aktivitas kuliner yang merupakan salah satu atraksi bagi pengunjung kini tidak ditemui lagi, hal tersebut menyebabkan kawasan Taman Bungur menjadi kumuh, sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor menurunnya pengunjung. Melihat potensi dari Taman Bungur yang merupakan satu satunya taman di Kota Sintang yang berada di tepian sungai, sehingga hal tersebut menjadi sebuah atraksi bagi para pengunjung. Oleh karena itu perlu dilakukannya studi potensi pengembangan pada ruang terbuka hijau yang berada kawasan tepian sungai dengan memperhatikan aspek ekologis, ekonomi, dan estetika untuk memaksimalkan potensi. Selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Beberapa analisis seperti analisis tapak, lokasi, *benchmarking*, *SWOT*, dan potensi ruang akan digunakan sebagai sebuah usulan pengembangan untuk memaksimalkan potensi RTH pada kawasan tepian sungai. Hasil dari studi ini akan diberikan kepada pemerintah Kabupaten Sintang sebagai referensi konsep pengembangan pada kawasan tepian sungai.

Kata kunci: pengembangan; ruang terbuka hijau; sungai kapuas; taman kota; tepian sungai

Abstract

One of the regencies in the province of West Kalimantan is Sintang Regency. Within Sintang Regency, there are two major rivers that cross over: the Kapuas River and the Melawi River. The local community refers to the point where these two large rivers meet as "Saka Tiga." One of the green open spaces in Sintang Regency is Taman Bungur (Bungur Park). Taman Bungur is a green open space located along the Kapuas River, covering an area of 1.3 hectares with a length of 336 meters and a width of 40 meters. Since the COVID-19 pandemic until now, visitor activities in Taman Bungur remain sparse due to neglected facilities within the park area. Additionally, culinary activities, which used to be an attraction for visitors, are no longer available. As a result, Taman Bungur has become somewhat neglected, contributing to the decline in visitors. Recognizing the potential of Taman Bungur as the only riverside park in Sintang, it becomes an attraction for visitors. Therefore, a study is needed to explore the development potential of green open space along riverbanks, considering ecological, economic, and aesthetic aspects to maximize its potential. This qualitative study employs descriptive analysis, including site analysis, location assessment, benchmarking, SWOT, and spatial potential analysis, aiming to optimize the riverbank green open space. The study's findings will serve as a reference for the Sintang Regency government in conceptualizing riverbank development.

Keywords: city park; development; green open space; kapuas river; river side

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Sintang merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Sintang memiliki luas sebesar 2.165 Km² dengan jumlah kecamatan sebanyak 14 Kecamatan dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 413.369 Jiwa. Kabupaten Sintang merupakan titik bertemunya dua sungai besar yaitu Sungai Kapuas dan Sungai Melawi sehingga masyarakat Sintang menyebut hal tersebut sebagai "Saka Tiga".

Salah satu ruang terbuka hijau yang berada di kabupaten Sintang adalah Taman Bungur. Taman Bungur merupakan ruang terbuka hijau yang berada di tepian sungai Kapuas yang berada di kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Taman Bungur memiliki Luas sebesar 1,3 Hektar dengan panjang sebesar 336 meter dan lebar sebesar 40 meter. Lokasi Taman Bungur yang berada di tengah-tengah kota sehingga lokasi taman ini sangat mudah untuk dijangkau dan ditemukan. Taman ini terletak tepat di depan Rumah dinas Bupati Kabupaten Sintang dan tempat ini menjadi salah satu tempat favorit masyarakat sekitar untuk menikmati waktu luang dan bersantai sembari menikmati keindahan Sungai Kapuas. Taman bungur berbatasan langsung dengan berbagai objek seperti berikut: Pada bagian utara Taman Bungur terdapat Sungai Kapuas dan Keraton Almukarimah Kesultanan Sintang; pada bagian selatan Taman Bungur terdapat Rumah Dinas Bupati Kabupaten Sintang dan Kantor Badan Pengelola Pendapatan Daerah (Bappenda); pada bagian timur Taman Bungur terdapat Kodim 1205 Sintang; pada bagian barat Taman Bungur terdapat Pasar Junjung Buih Sintang.

Rumusan Masalah

Taman Bungur yang berada di tepian sungai Kapuas yang kerap ramai dikunjungi oleh berbagai usia terlihat lenggang tak seperti biasanya. Semenjak covid-19 sampai saat ini aktivitas pengunjung di Taman Bungur masih terlihat sepi, dikarenakan fasilitas yang ada pada kawasan Taman Bungur rusak dan kurang diperhatikan. Serta aktivitas kuliner yang merupakan salah satu atraksi bagi pengunjung kini tidak ditemui lagi dikarenakan aktivitas Kuliner pada taman Bungur telah direlokasikan ke tempat lain oleh Pemerintah setempat. Setelah direlokasikannya aktivitas PKL dari area taman ini, muncullah sebuah masalah baru yaitu hasil dari relokasi para PKL ke tempat lain, tidak membuahkan hasil yang begitu baik sehingga dampaknya para PKL ini meminta untuk direlokasikan kembali ke area Taman Bungur.

Tujuan

Melakukan Pengembangan pada kawasan Taman Bungur yang merupakan ruang terbuka hijau yang ada di kawasan tepian sungai sebagai salah satu ruang sosial dan ekonomi bagi masyarakat kota Sintang.

2. KAJIAN LITERATUR

Ruang terbuka hijau

Terdapat beberapa fungsi dari ruang terbuka hijau yaitu menyediakan habitat bagi berbagai spesies tumbuhan dan hewan serta mendukung keanekaragaman hayati dalam lingkungan perkotaan dan peran ruang terbuka hijau dalam menciptakan ruang publik untuk kegiatan sosial, budaya, dan komunitas serta bagaimana hal ini mempengaruhi identitas dan budaya pada suatu perkotaan (Jennifer R. Wolch, 2014).

Taman Kota

Taman kota adalah sebuah ruang publik merupakan salah satu aspek dari kebutuhan ruang manusia sebagai tempat untuk bersosialisasi. Taman Kota juga berperan dalam pola

kehidupan suatu kota atau wilayah yang sehat. Sehingga fungsi dari taman kota dibagi menjadi beberapa aspek seperti fungsi ekologis, sosial, dan ekonomi. Fungsi ekologis dari taman kota yaitu sebagai produsen oksigen, penyerap air hujan, dan pengatur iklim mikro (Rita,2015).

Fungsi sosial budaya dari taman kota yaitu sebagai tempat atau ruang untuk berkomunikasi dan interaksi dari masyarakat serta sebagai tempat rekreasi. Fungsi ekonomi dari taman yaitu sebagai tempat kegiatan perdagangan dan jasa seperti makanan minuman souvenir dan jasa *entertainment* yang menarik minat pengunjung taman (Sugiyanto, 2017).

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) yang terjadi dalam proyek. Untuk melakukan analisis, ditentukan tujuan proyek atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal (Rangkuti F, 1998).

3. METODE PENGUMPULAN DATA

Menggunakan metode kualitatif. Dalam pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif menggunakan 3 metode Observasi, Wawancara, dan Pengumpulan Dokumen. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi eksisting dari objek studi. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang tidak terarsipkan dalam bentuk dengan dinas – dinas yang terkait yaitu Dinas Penataan Ruang dan Pertanahan Kabupaten Sintang, Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Sintang dan Badan Pengelola Aset dan Keuangan Kabupaten Sintang. Sedangkan metode Pengumpulan dokumen dilakukan untuk mendapatkan data seperti status lahan, rencana pengembangan pada kawasan tepian Sungai Kapuas, dan Rencana Program pada kawasan tepi sungai.

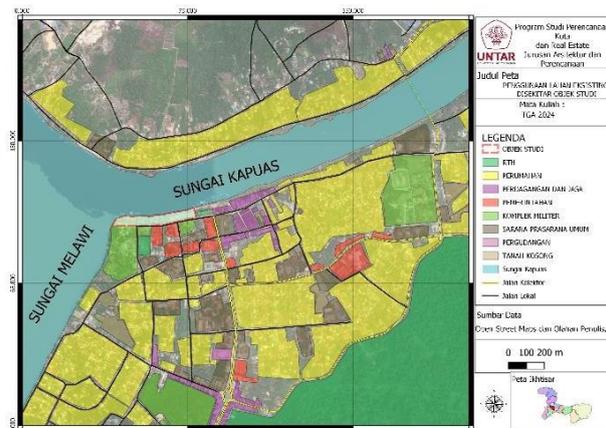
METODE ANALISIS

Terdapat 3 analisis yang dilakukan oleh penulis yaitu: 1) analisis tapak dan lokasi yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik eksisting dari objek studi; 2) Analisis *benchmarking* yang bertujuan sebagai acuan yang digunakan dalam mengusulkan potensi pengembangan dan 3) analisis SWOT yang bertujuan untuk menguraikan potensi dan masalah yang ada di objek studi dan memperoleh strategi terkait potensi pengembangan.

4. DISKUSI DAN HASIL

Profil Objek Studi

Taman Bungur memiliki luas sebesar 1,3 hektar, memiliki Panjang sebesar 336 meter dan lebar sebesar 40 meter. Taman Bungur berada didalam kawasan yang berbatasan dengan: Pada bagian utara terdapat Sungai Kapuas dan Keraton Almukarimah Kesultanan Sintang; pada bagian selatan terdapat Rumah Dinas Bupati Kabupaten Sintang dan Kantor Badan Pengelola Pendapatan Daerah (Bappenda); pada bagian timur terdapat Kodim 1205 Sintang; pada bagian barat terdapat Pasar Junjung Buih Sintang.



Gambar 1. Peta Penggunaan Lahan Eksisting Mikro
Sumber : Qgis dan olahan pribadi

Berdasarkan peta penggunaan lahan eksisting diatas, terlihat disekitar area studi kawasan permukiman yang terlihat lebih dominan, dan disekitar kawasan area studi juga terdapat kawasan militer , pemerintahan , serta perdagangan dan jasa.



Gambar 2. Visual Objek Studi dari atas (Drone)
Sumber : Olahan Pribadi



Gambar 3. Visualisasi Sungai Yang Memisahkan Antar Taman 1 Dan 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Terdapat sebuah sungai kecil yang memisahkan antara taman 1 dan taman 2 dengan jarak sejauh 30 meter, sehingga pengunjung taman memiliki akses yang terbatas untuk berpindah antar taman.

Kondisi Eksisting Fasilitas

Taman bungur memiliki beberapa fasilitas di dalamnya seperti Jembatan masuk, *Gazebo* (Pendopo), dan wahana kapal. Jembatan Penghubung merupakan jembatan yang menghubungkan dari pintu masuk ke dalam lokasi taman. Kondisi jembatan penghubung terlihat beberapa kayu yang sudah mulai rapuh, hal ini tentunya dapat membahayakan keselamatan pengunjung taman. Ketika memasuki taman ini kita dapat melihat ada 2 *gazebo* (pendopo) yang digunakan untuk berteduh ketika siang hari, dan di taman ini juga memiliki wahana kapal yang biasanya membawa pengunjung taman pergi untuk mengitari Sungai Kapuas dan wahana kapal ini memiliki tarif sebesar Rp 10.000/orang.



1.) Jembatan Masuk

2.) Gazebo (pendopo)

3.) Wahana Kapal Bidar

Gambar 4. Kondisi Eksisting Fasilitas Objek Studi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tabel 1. Kondisi Eksisting Fasilitas Objek Studi

Jenis Fasilitas	Fungsi Fasilitas	Kondisi Fasilitas	Gambaran Kondisi Fasilitas
Area Parkir	Area parkir kendaraan beroda dua bagi pengunjung taman bungur.	Area parkir bisa menampung kendaraan beroda dua dengan kapasitas ± 20 unit.	
Jembatan Masuk	Merupakan salah satu akses utama untuk masuk kedalam area taman.	Jembatan masuk yang terbuat dari material kayu, terlihat patah pada beberapa bagian seperti di lantai, dan pagar pembatas .	
<i>Gazebo</i>	Merupakan tempat berlindung para pengunjung dari terik matahari dan hujan.	Kursi kayu pada gazebo patah dan kondisi <i>gazebo</i> taman terlihat sudah miring akibat permukaan tanah yang basah	
Pedestrian	Merupakan fasilitas yang digunakan pengunjung taman berjalan di area taman.	Kondisi Pengerasan pedestrian sudah baik dan tidak ditemukan adanya keretakan.	

Tempat Penampung an Sampah	Fasilitas yang digunakan pengunjung taman untuk membuang sampah	Hanya terdapat 2 unit pada area taman sehingga menyebabkan penumpukan sampah dan sampah yang bertebaran tidak segera di angkut oleh petugas kebersihan	
Kursi Taman	Fasilitas yang digunakan pengunjung taman untuk duduk.	Terdapat daun daun yang berguguran di kursi taman	
Tempat bermain anak	Fasilitas yang digunakan bagi anak anak untuk bermain.	Material dari fasilitas bermain anak yang terbuat dari besi sudah berkarat.	
Wahana kapal bidar	Wahana hiburan yang digunakan pengunjung taman untuk berkeliling Sungai Kapuas dengan tarif Rp. 10.000/orang.	Wahana terlihat tidak beroperasi dengan aktif dikarenakan sepinya pengunjung yang datang ke taman.	

Sumber: Dokumentasi dan Olahan Pribadi, 2024

Berdasarkan tabel diatas kondisi eksisting dari fasilitas yang ada dalam kawasan objek studi adalah fasilitas seperti kursi, *gazebo*, jembatan masuk, pedestrian, dan taman bermain anak. Fasilitas tersebut terbilang masih terbatas, banyak fasilitas yang tidak memadai seperti toilet, pagar pembatas dan kurangnya tempat penampungan sampah dan lainnya.

Analisis Benchmarking

Berikut merupakan contoh dari ruang terbuka hijau yang ada di tepian sungai yang sudah berkembang sehingga diharapkan dapat memberikan referensi dalam mengembangkan potensi pada Taman Bungur.

Tabel 2. Analisis *Benchmarking*

Lokasi	Luas Lahan	Jenis Aktivitas	Fasilitas
 Yang Pu Riverside, Shanghai, China	1,2 Ha	Jogging, Bersepeda, Fotografi, Rekreasi,	Jogging track, jalur sepeda, pedestrian, bangku taman, lampu taman, taman bermain anak, toilet
 Taman Bebaya Mahakam. Samarinda. Kalimantan Timur	2,3 Ha	Jogging, Bersepeda, Fotografi dan Rekreasi, Kuliner	Jogging Track, jalur sepeda, pedestrian, bangku taman, lampu taman, taman bermain anak, area parkir, rambu atau papan informasi.
 Taman Laman Boenda, Tanjung Pinang, Kepulauan Riau	1,3 Ha	Jogging, Bersepeda, Fotografi dan Rekreasi	Jogging track, pedestrian, bangku taman, lampu taman, taman bermain anak, toilet, area parkir

Sumber: Dokumentasi dan Olahan Pribadi

Berikut merupakan jenis-jenis fasilitas yang dapat dibangun atau dikembangkan untuk meningkatkan potensi pada taman bungur.

Tabel 3. Referensi Objek yang Akan Dikembangkan Pada Area Studi

Objek & Visualisasi	Sumber	Tujuan Pengembangan
 Pedestrian	Yangpu Riverside, Shanghai, China.	Menyediakan Jalur pedestrian untuk meningkatkan kenyamanan mobilitas pengunjung didalam area taman.
 Taman Bermain	Yangpu Riverside, Shanghai, China.	Meningkatkan Fasilitas pada taman bermain anak untuk meningkatkan perkembangan individu anak - anak
 Pagar Pembatas	Yangpu Riverside, Shanghai, China	Membangun Pagar Pembatas pada tepian sungai agar meningkatkan keamanan mobilitas pengunjung didalam area taman.
 Vegetasi	Taman Laman Boenda, Tanjung Pinang, Kepulauan Riau	Menambahkan aneka ragam vegetasi pada taman untuk membantu penyerapan air hujan dan meningkatkan produksi oksigen.
 Area parkir	Taman Bebaya Mahakam. Samarinda. Kalimantan Timur	Menata Area Parkir sehingga dapat menampung kendaraan para pengunjung taman.
 Papan Informasi	Taman Bebaya Mahakam. Samarinda. Kalimantan Timur	Menambahkan penanda atau papan informasi pada taman agar memudahkan para pengunjung dalam mendapatkan sebuah informasi pada taman.
 Food Court	Taman Bebaya Mahakam. Samarinda. Kalimantan Timur	Menata Kawasan <i>foodcourt</i> untuk membantu perekonomian lokal

Sumber: Dokumentasi dan Olahan Pribadi, 2024

Analisis SWOT

Berdasarkan kondisi eksisting tapak diatas analisis SWOT berfungsi untuk menjabarkan potensi dan kekurangan tapak.

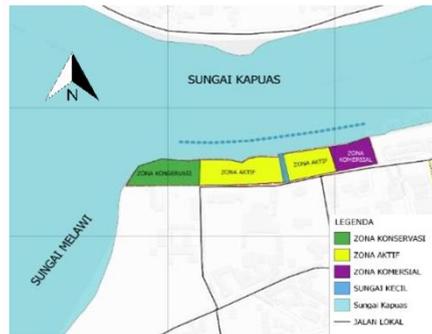
Tabel 4. Analisis SWOT

	Strength	Weakness
SWOT	<ul style="list-style-type: none"> ○ Objek Studi Berada di Pusat Kota Sintang dan berdekatan dengan pusat – pusat kegiatan yang ada di Kota Sintang. ○ Objek Studi merupakan satu- satunya taman di Kota Sintang yang berada di tepi Sungai ○ Objek Studi adalah taman yang mempunyai <i>view</i> matahari terbenam ○ Objek Studi memiliki Akses yang mudah untuk dicapai 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Fasilitas yang ada pada objek studi tidak terawat atau terbengkalai ○ Akses antara taman 1 dan taman 2 terpisahkan oleh sebuah sungai kecil sehingga pengunjung memiliki keterbatasan mobilitas antar taman. ○ Kondisi taman terlihat kumuh dan kotor yang diakibatkan oleh sampah. ○ Lahan parkir hanya dapat menampung sepeda motor sebanyak ± 20 unit dan tidak memiliki lahan khusus untuk parkir mobil. ○ Tidak Memiliki tanda atau papan informasi pada area taman
	Opportunity	Strength - Opportunity
<ul style="list-style-type: none"> ○ Terletak di tepi sungai berpotensi sebagai <i>water front development</i> ○ Menjadi salah satu opsi tempat untuk rekreasi bagi para pengunjung ○ Sebagai salah satu lokasi pengembangan kuliner lokal ○ Objek Studi Menjadi salah tempat penyelenggaraan acara tahunan HUT Kota Sintang dengan kegiatan lomba sampan bidar 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Berpotensi dikembangkan sebagai <i>waterfront development</i> ○ Menyediakan fasilitas untuk menunjang aktivitas skala kota ○ Mengusulkan kegiatan baru yang bervariasi untuk meningkatkan daya Tarik pengunjung ○ Menyediakan Kawasan <i>Foodcourt</i> pada area taman sebagai salah satu atraksi untuk menarik pengunjung dan penunjang UMKM 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menyediakan Jembatan Penghubung antar taman untuk membantu mobilitas pengunjung taman ○ Membuat zonasi taman untuk menyebarkan mobilitas pengunjung antar 2 taman ○ Memperluas area parkir sehingga dapat menampung lebih banyak kendaraan pengunjung. ○ Menyediakan Penanda atau papan Informasi agar memudahkan para pengunjung ○ Melakukan peremajaan dan peningkatan fasilitas penunjang di taman
Threat	Strength – Threat	Weakness – Threat
<ul style="list-style-type: none"> ○ Objek Studi berada di garis sempadan Sungai Kapuas sehingga ada potensi terendam air ○ Letak RTH di GSS Sungai Kapuas menjadi rentan terhadap bahaya 	<ul style="list-style-type: none"> Perlu memikirkan konsep penanggulangan bencana banjir perlu ada pembatasan yang jelas antara RTH dan tepian sungai. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan batasan yang jelas di sepanjang tepian taman yang berbatasan langsung dengan sungai Perlu ada <i>signage</i> tanda batas pengunjung.

Sumber: Olahan Pribadi, 2024

Konsep Pengembangan

Konsep pengembangan pada kawasan objek studi didapatkan berdasarkan dari hasil analisis SWOT dan *benchmarking* yang menjadi sebuah referensi dalam membuat konsep pengembangan pada objek studi yang mengacu terhadap tiga aspek yaitu aspek ekologi, sosial dan ekonomi. Rencana pengembang pada Taman Bungur terbagi menjadi tiga zona yaitu zona konservasi, zona aktif, dan zona komersial.



Gambar 5. Pembagian Zona
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Zona Konservasi merupakan zona yang pada kondisi eksistingnya didominasi oleh pepohonan. Sehingga cocok untuk dijadikan sebagai sebuah kawasan konservasi yang membantu memaksimalkan fungsi RTH. Zona ini juga merupakan zona yang memiliki *view* pertemuan antara dua sungai besar di kota Sintang, yaitu Sungai Kapuas dan Sungai Melawi .



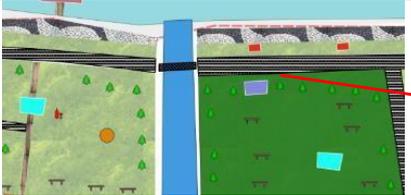
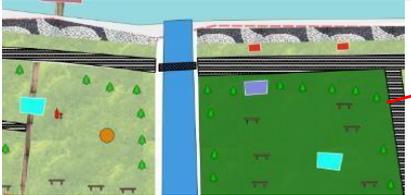
Gambar 6. Pembagian Zona
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Zona Konservasi merupakan zona yang pada kondisi eksistingnya didominasi oleh pepohonan. Sehingga cocok untuk dijadikan sebagai sebuah kawasan konservasi yang membantu memaksimalkan fungsi RTH. Zona ini juga merupakan zona yang memiliki *view* pertemuan antara dua sungai besar di Kota Sintang, yaitu Sungai Kapuas dan Sungai Melaw.



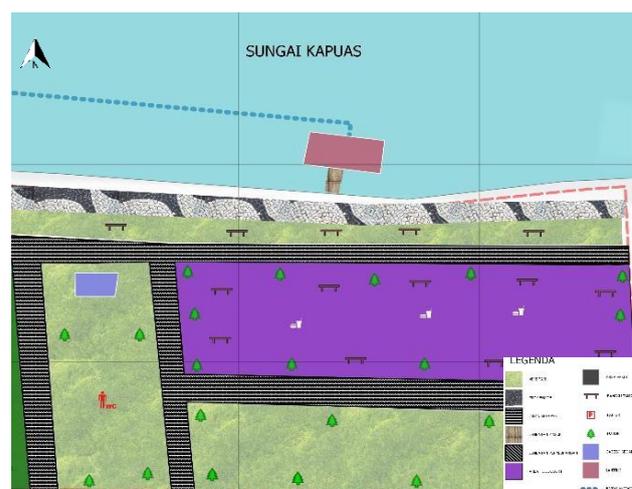
Gambar 7. Peta Konsep Pengembangan Pada Zona Konservasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tabel 6. Detail Rencana Pengembangan Pada Zona Konservasi:

Konsep Pengembangan	Ilustrasi	Tujuan Pengembangan
 <p>Sumber: Ogis dan Olahan Pribadi, 2024</p>	 <p>Sumber: Google Images, 2024</p>	<p>Mengembangkan area taman bermain dengan memperluas area dan membangun area <i>gym</i> sebagai salah satu atraksi pada zona ini.</p>
 <p>Sumber: Ogis dan Olahan Pribadi, 2024</p>	 <p>Sumber: Google images, 2024</p>	<p>Mengembangkan jembatan pendukung untuk memudahkan mobilitas pengunjung taman antara zona ini dan zona komersial.</p>
 <p>Sumber: Ogis dan Olahan Pribadi, 2024</p>	 <p>Sumber: Google Images, 2024</p>	<p>Menyediakan area piknik sebagai salah satu opsi kegiatan pada zona ini.</p>

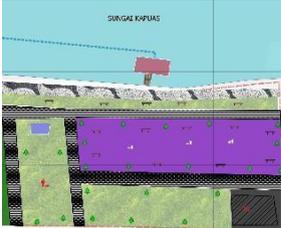
Sumber: Olahan Pribadi

Zona Komersial merupakan zona yang diperuntukkan untuk mengatasi dampak dari ketidakberhasilan program relokasi PKL sehingga zona ini diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM/PKL dalam mendorong perekonomian lokal dengan menyediakan area *foodcourt* pada zona ini.



Gambar 9. Peta Konsep Pengembangan Pada Zona Komersial
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Tabel 7. Preseden Ruang Terbuka Hijau di Tepian Sungai

Konsep Pengembangan	Ilustrasi	Tujuan Pengembangan
 <p>Sumber : Qgis dan Olahan Pribadi</p>	 <p>Sumber : Google Images</p>	<p>Membangun Area <i>foodcourt</i> sebagai salah satu atraksi bagi para pengunjung serta membantu mendukung bagi para pelaku UMKM/PKL dalam mendukung perekonomian lokal</p>

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengembangan kawasan taman Bungur sebagai objek studi mengacu pada beberapa aspek seperti aspek ekologi, aspek sosial, dan aspek ekonomi. Aspek ekologi bertujuan untuk memaksimalkan fungsi dari ruang terbuka hijau pada tepian sungai. Sedangkan aspek sosial bertujuan untuk memaksimalkan potensi dari objek studi dikarenakan, objek studi merupakan satu satunya ruang terbuka hijau yang memiliki *view* langsung ke sungai dan salah satu ruang terbuka hijau, yang menjadi tempat penyelenggaraan lomba perahu naga dalam rangka HUT Kota Sintang, dan merupakan ruang sosial yang cukup ramai sebelum covid-19, namun hingga saat ini pasca covid-19 Taman Bungur terlihat masih sepi dikarenakan kurang terawatnya fasilitas di dalam taman tersebut. kemudian aspek ekonomi bertujuan untuk memperhatikan dampak dari relokasi PKL yang tidak berhasil, sehingga dampaknya para PKL ini meminta untuk direlokasikan kembali ke Taman Bungur. Berdasarkan hal tersebut perlu disediakannya ruang bagi kegiatan PKL dalam kawasan objek studi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat beberapa saran dari penulis kepada pemerintah kabupaten Sintang agar dapat mengembangkan kawasan ruang terbuka hijau pada tepian sungai Kapuas agar menjadi lebih baik serta saran kepada masyarakat. Berikut merupakan Saran bagi Pemerintah Kabupaten Sintang dalam melakukan Pengembangan kawasan tepian sungai: Melanjutkan program penataan kawasan tepian sungai berdasarkan konsep waterfront development yang memperhatikan aspek area tepian sungai sebagai ruang terbuka publik yang berkualitas dengan memperhatikan aspek ekologi, estetika (RTH), dan sosial-ekonomi; perlu adanya pembangunan tanggul pada tepian Sungai Kapuas yang bertujuan untuk menahan atau memperlambat laju naiknya debit air sungai saat musim penghujan; menyediakan ruang bagi para UMKM/PKL berupa area food court agar perekonomian lokal berkembang dengan koordinasi manajemen lingkungan yang baik dari segi persampahan dan lainnya; melakukan sosialisasi tentang peraturan ruang publik terhadap masyarakat, dengan media papan informasi atau sebagainya. Saran bagi masyarakat Kota Sintang adalah ikut berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan, fasilitas, dan lainnya serta selalu menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membantu pemerintah dalam menciptakan ruang terbuka hijau yang sehat dan bersih.

Referensi

- Anguluri, R., & Narayanan, P. (2017). Role of green space in urban planning: Outlook towards smart cities. *Urban Forestry & Urban Greening*, 25, 58-65.
- Asdak, C. (2023). *Hidrologi dan pengelolaan daerah aliran sungai*. UGM PRESS.
- Daniels, B., Zaunbrecher, B. S., Paas, B., Ottermanns, R., Ziefle, M., & Roß-Nickoll, M. (2018). Assessment of urban green space structures and their quality from a multidimensional perspective. *Science of the Total Environment*, 615, 1364-1378.
- Mulyanto, H. R. (2007). Sungai Fungsi dan sifat-sifatnya. *Graha Ilmu. Yogyakarta*.
- Pangestu, H., & Haki, H. (2013). Analisis angkutan sedimen total pada sungai dawas Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan*, 1(1), 103-109.
- Rita, E. (2015). *Ernawati, R. (2015). Optimalisasi fungsi ekologis ruang terbuka hijau publik di Kota Surabaya. EMARA Indonesian Journal of Architecture*, 1(2), 60-68.
- Sugiyanto, E., & Sitohang, C. A. (2017). Optimalisasi fungsi ruang terbuka hijau sebagai ruang publik di taman Ayodia Kota Jakarta Selatan. *Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(1), 205-218.
- Vidal, D. G., Barros, N., & Maia, R. L. (2020). Public and green spaces in the context of sustainable development. In *Sustainable cities and communities* (pp. 479-487). Cham: Springer International Publishing.
- Wolch, J. R., Byrne, J., & Newell, J. P. (2014). Urban green space, public health, and environmental justice: The challenge of making cities 'just green enough'. *Landscape and urban planning*, 125, 234-244.